

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatannya melalui studi kasus terhadap Madrasah Aliyan Negeri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren yang mempunyai komitmen tinggi dan melaksanakan manajemen mutu yang bersinergi dengan Pondok Pesantren dalam upaya menciptakan lulusan yang kompetitif dalam segi ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam ilmu pengetahuan agama.

Alasan mengapa penulis memilih metode kualitatif, diantaranya karena pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka sehingga peneliti bisa fleksibel dan mengembangkan pertanyaan, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen mutu di Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis.

Selain itu, pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman partisipan tentang suatu aktivitas pada waktu dan tempat tertentu dengan menyampingkan pengalaman – pengalaman peneliti. Dan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Creswall (2009:13) bahwa *“case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time”*. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, proses atau sekelompok individu.

Pendekatan studi kasus seperti disampaikan oleh Satori dan Komariah (2010:36), adalah untuk meneliti suatu kasus yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Untuk mendapatkan gambaran kasus yang detail diperoleh dari kumpulan materi yang banyak dan sumber informasi yang banyak. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan penelitian berkembang sesuai dengan temuan dan kondisi partisipan pada saat penelitian dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil observasi, dokumentasi, dan audio visual, analisis tekstual dan gambar. Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode naturalistik seperti yang dikemukakan Sugiyono (2010) karena memiliki karakter:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif (data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menemukan angka-angka).
3. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Dalam mencapai harapan tersebut, ada beberapa kebutuhan peneliti yang harus terpenuhi yaitu; (1) menghimpun pengetahuan secara komprehensif tentang konsep teoritik; (2) menghimpun pengetahuan keadaan yang sesungguhnya dilapangan sebagai landasan empirik; dan (3) pengembangan model terhadap manajemen mutu yang dilandasi cara berpikir mengacu pada dua hal sebelumnya.

Metode kualitatif ini mengacu pada studi kasus pada tiga Madrasah Aliyah Negeri, yaitu Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya dan Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis.. Studi kasus kualitatif mempunyai karakteristik; (1) mempunyai latar belakang alamiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih adaptabel; (3) teori diambil dan dasar

melalui analisis secara induktif; (4) laporan bersifat deskripsi; (5) lebih mementingkan proses daripada hasil dan (6) desain penelitian bersifat sementara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan manajemen mutu pada Madrasah Aliyah Negeri berlandaskan pada visi, misi, tujuan dan strategi peningkatan mutu sekolah berkelanjutan (*continous quality improvement*) yang diawali dengan mutu input, proses, dan output.

Selain itu alasan lain yang mendorong penulis memilih metode kualitatif diantaranya:

1. Pendekatannya wajar dengan menggunakan pengamatan yang bebas (tanpa pengaturan yang ketat).
2. Lebih mementingkan perhatian dan pengertian dalam menangkap gejala/fenomena.
3. Lebih mendekati diri pada situasi dan kondisi yang ada pada sumber data, dengan berusaha menempatkan diri serta berfikir dari sudut pandang (sumber).
4. Bertujuan untuk menemukan teori dari lapangan secara deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif. jadi bukan untuk menguji teori atau hipotesis.
5. Berorientasi pada proses, dengan mengandalkan diri peneliti sebagai instrumen utama
6. Fokus penelitian bersifat holistik, meliputi aspek yang cukup luas, tidak dibatasi variabel tertentu

Rancangan study kasus ini dilakukan sebagai upaya pertanggung jawaban ilmiah berkaitan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, analisis dan hasil penelitian. Kelebihan rencana study kasus ini adalah sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan kebermaknaan peristiwa-peristiwa kehidupan yang nyata yang diamati.

B. Lokasi Penelitian dan profil lembaga

Dasar penetapan ketiga Madrasah Aliyah Negeri tersebut sebagai lokasi penelitian adalah:

- 1) Berdasarkan data dari Kementerian Agama Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya bahwa Madrasah Alyah Negeri tersebut merupakan Madrasah yang sangat unggul (bermutu) dari Madrasah-madrasah Aliyah negeri lainnya, terbukti dengan beberapa prestasi yang telah di peroleh oleh Madrasah Aliyah Negeri tersebut.
- 2) Lulusan dari madrasah tersebut banyak melanjutkan ke perguruan tinggi negeri dan swasta dengan prestasinya se jajar dengan lulusan sekolah umum lainnya.
- 3) Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah tersebut sangat tinggi.
- 4) Madrasah Aliyah Negeri tersebut berada di dalam Komplek Pondok Pesantren sekaligus memadukan konsep dan mahaajemen pengelolaan di bawah Pondok Pesantren dan Kementerian Agama.

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri

a. Profil Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kab. Ciamis

Satu hal yang acap dikenang oleh alumni Pesantren Darussalam adalah kebersahajaan pesantren ini dalam keseharian santrinya. Malah, seperti yang kerap terucap dari K.H. Irfan Hlielmy (Ayahanda K.H. Dr. Fadlil Munawwar Manshur, MS.) (Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam) setiap menerima kunjungan tamu, selalu disambut dengan kalimat yang sama, seolah menegaskan bagaimana seharusnya santri Darussalam mengambil posisi dengan kerendah-hatian, "Selamat datang di tempat kami , Pesantren yang sangat sederhana ini".

Ihkwil kesejahteraan dan kesederhanaan Darussalam ternyata sama tuanya dengan sejarah pesantren ini. Nun di paruh 1929, Kiai

Ahmad Fadlil (meninggal tahun 1950) ayahanda K.H. Irfan Hielmy, memulai kisah dengan sebuah mesjid dan sebuah bilik sebagai asrama. Santri yang pertama mondok adalah pemuda-pemuda setempat yang tidak saja diajari ilmu-ilmu agama tetapi diajak mengolah sawah, bercocok tanam, dan diberi contoh bagaimana memelihara dan memakmurkan mesjid. Pesantren Cidewa, sebutan untuk komunitas baru itu, dengan cepat mendapat simpati serta dukungan dari masyarakat sekitar bahkan di tahun-tahun pertama mulai dikenal luas dan lebih banyak lagi santri yang mondok.

Tanah Pondok Pesantren Darussalam Ciamis ini adalah hasil wakaf dari suami-istri Mas Astapraja dan Siti Hasanah di kampung Kandanggajah, Desa Dewasari, Kec. Cijeungjing, Kab. Ciamis, Jawa Barat. Dibantu oleh masyarakat dan santri.

Keputusan Kyai Ahmad Fadlil dengan hanya menerima santri putra saja, karena tidak bisa keluar dari kontelasi keamanan sekitar penjajahan Belanda. Karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari cengkraman penjajah. Lebih dari itu, penguasaan Bahasa Arab telah tampak dari sejak Ahmad Fadlil muda menghafal kitab-kitab Jauhar Maknun, Uqudul Juman, Takhisul Miftah dan syair-syairnya. Bahkan, pada usia 31 tahun beliau telah berhasil menerjemahkan Qosidah AI-Burdah karya Muhammad Said al-Busyiri ke dalam bahasa Sunda diantara visi misi Pondok Pesantren Darussalam Ciamis yang terpenting adalah mencerdaskan kehidupan bangsa/umat. Melalui sejarah yang panjang berdirinya tahwi.

Pada tahun 1967 mulai dirintis penyelenggaraan sistem pendidikan Modern dengan mengadaptasi model klasikal, dan sampai saat ini semua jenjang pendidikan dari mulai Taman Kanak-kanak (TK)

di Darussalam disebut Raudlatul Athfal (RA) sehingga Perguruan tinggi Program Strata 1 dan 2 telah ada di Pesantren ini.

Lembaga pendidikan formal pertama yang didirikan adalah Raudhlatul Athfal (RA) pada tahun 1967, kemudian pada tahun 1968 berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD, dan Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1969, dan selanjutnya berdiri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) atas permintaan Kementerian Agama belum menyediakan dana untuk keperluan itu, maka penyelenggaraan diserahkan kepada Pondok Pesantren Darussalam Ciamis.

Dari data – data perkembangan diatas dan sesuai dengan tingkat perkembangan madrasah sampai sekarang dapat kami sebutkan hal – hal sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MAN DARUSSALAM CIAMIS
2. Alamat Madrasah : Jln. Kyai Ahmad Fadlil II No 53 Kampus
Darussalam Ciamis PO BOX No. 2 Ciamis
3. No. Tlp/Fax. : (0265) 773624
4. Kode Pos : 46271
5. Status Madrasah : Negeri
6. Status Akreditasi : Ter Akreditasi - A Plus (97,44)
7. No. Statistik Madrasah : 131132070001
8. Tahun berdiri : 1969
9. Nama Kepala : Dra.Hj. Eulis Fadilah Jauhar N,M.PdI
10. Surat Pengangkatan : SK. Menteri Agama
Nomor : B.II/2/1695/2003
Tanggal : 16 September 2003
11. Jumlah Anggota KKM : 10 MA Swasta

Visi, Misi, Tujuan

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

- VISI : Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam kepemimpinan dan pengajaran berbasis pesantren dan berwawasan global.
- MISI : Mengupayakan terwujudnya sistem penjaminan mutu madrasah bertaraf internasional yang ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara.
- : Menciptakan suasana kondusif dalam mewujudkan peserta didik yang berprestasi, cerdas, trampil, kreatif dan produktif
- : Menumbuhkan dan mengembangkan minat dan motivasi peserta didik
- : mengembangkan layanan profesional dan manajemen yang terbuka
- : menyebarkan semangat keteladanan, demokrasi, toleransi dan berpikir positif

Tujuan Madrasah

1. Menciptakan peserta yang menjunjung tinggi dalam memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. Menciptakan peserta didik yang menjunjung tinggi dan memiliki kemandirian dalam bersikap, bertindak dan berfikir akhlakul karimah
3. Mewujudkan suasana kondusif bagi proses pembelajaran
4. Menyediakan sarana dan media pembelajaran yang efektif dan inofatif
5. Membangun tenaga kependidikan agar terwujud suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan inopatif
6. Mendorong tumbuhnya motivasi berprestasi yang tinggi

dikalangan peserta didik

7. Mengimplementasikan KTSP dan budaya komperatif

b. Profil Mandarah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis

Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Ciamis terletak di Kabupaten Ciamis, dengan batas sebelah utara Kabupaten Kuningan, sebelah selatan Samudra Indonesia, sebelah barat Kabupaten Tasikmalaya, dan sebelah timur Kabupaten Cilacap (Jawa Tengah).

Kabupaten Ciamis merupakan kabupaten yang religius, ini ditandai dengan banyaknya pondok pesantren. Pondok pesantren di kabupaten Ciamis terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, sehingga bermunculan lembaga-lembaga pendidikan formal (madrasah) yang dibidani oleh pondok pesantren (salah satunya MA Negeri Cijantung Ciamis). Pendidikan di madrasah sebagai penyeimbang kompetensi para santri antara pemahaman agama dengan penguasaan ilmu pengetahuan (sains teknologi).

Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis didirikan pada tahun 1988 (saat itu masih berstatus MA Swasta Al-Islam di bawah pengelolaan Yayasan Al-Islam Cijantung, Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Kab. Ciamis), kemudian pada tahun 1997 berubah status menjadi MA Negeri Cijantung Kab. Ciamis melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor : 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997. Perubahan status swasta menjadi negeri tentunya tidak sekedar untuk merubah penampilan agar lebih laku dan diminati masyarakat. Perubahan status tersebut semata-mata lebih didasari oleh adanya keinginan untuk menciptakan perubahan dan peningkatan kualitas pelayanan madrasah terhadap peserta didik agar lebih layak dan baik.

Dalam perjalanannya sampai sekarang, Alhamdulillah MAN Cijantung terus berbenah diri dengan sarana dan prasarana serta

peningkatan sumber daya manusia yang menujung pencapaian tujuan yang telah ditentukan, misalnya dengan pengadaan laboratorium IPA, Laboratorium komputer berbasis internet dan Laboratorium Bahasa.

Disamping itu MAN Cijantung tetap komitmen membentuk insan yang menguasai sains teknologi sebagai tuntutan kekinian dan pemahaman Al-Qur'an sebagai identitas muslim (*ciri kepesantrenan*) sehingga terbentuk akhlakulkarimah pada segenap civitas akademik.

Visi dan Misi Man Cijantung

VISI

Terwujudnya madrasah unggulan dalam sains dan teknologi, terdepan dalam pengembangan ilmu al-qur'an, dan teladan dalam akhlakulkarimah.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, madrasah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI

1. *Meningkatkan kemampuan civitas akademik dalam penguasaan sains teknologi*
2. *Melengkapi sarana prasarana dengan daya dukung IT*
3. *Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an*
4. *Meningkatkan penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*
5. *Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembiasaan Akhlakulkarimah*

c. Profil Mandarah Aliyah Negeri Cipasung Kab. Tasikmlaya

Satu hal yang acapa kali dikenang oleh alumni Pesantren Cipasung adalah kebersahajaan pesantren ini dalam keseharian santrinya. Malah,

Ohan Burhan, 2015

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN: (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

seperti yang kerap terucap dari K.H. Ilyas Ruhiyat Ayahanda Dra Hj. Neng Ida Nurhalida MPd. (Pengasuh Pondok Pesantren Cipasung) setiap menerima kunjungan tamu, selalu disambut dengan kalimat yang sama, seolah menegaskan bagaimana seharusnya santri Cipasung mengambil posisi dengan kerendah-hatian. “

Ikhwal kesejahteraan dan kesederhanaan Pesantren Cipasung ternyata sama tuanya dengan sejarah pesantren ini. Yang didirikan oleh KH. Ruhiyat (meninggal tahun 1977) ayahanda KH. Ilyas Ruhiyat (Meninggal Tahun 2007), memulai kisah dengan sebuah mesjid dan sebuah bilik sebagai asrama. Santri yang pertama mondok adalah pemuda-pemudi setempat yang tidak saja diajarai ilmu-ilmu agama tetapi diajak mengolah sawah, bercocok tanam, dan diberi contoh bagaimana memelihara bilik dan memakmurkan mesjid. Pesantren Cipasung sebutan untuk komunitas pesantren itu, dengan cepat mendapat simpati serta dukungan dari masyarakat sekitar bahkan ditahun-tahun pertama mulai dikenal luas dan lebih banyak lagi santri yang mondok.

Tanah Pondok Pesantren Cipasung Tasikmalaya ini adalah hasil wakaf dari suami istri.KH.Abdul Gofur di kampung Cipasung, Desa Cipakat, Kec. Singaparana, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Dibantu oleh masyarakat dan santri.

Keputusan Kyai Ruhiyat dengan menerima santri putra/putri, karena tidak bisa keluar dari kontelasi keamanan sekitar penjajah Belanda. Karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari cengkaman penjajah. Lebih dari itu, penguasaan Bahasa Arab telah tampak dari sejak Ruhiyat muda menghafal kitab-kitab Jauhar Maknun, Uqudul juman, Takhisul Miftah dan syair-syairnya. Bahkan, pada usia 31tahun beliau telah berhasil menerjemahkan Qosidah AlBurdah karya Muhammad Said Al-Busyiri ke dalam bahasa Sunda diantara visi misi Pondok Pesantren

Cipasung yang terpenting adalah mencerdaskan kehidupan bangsa/umat. Melalui sejarah yang panjang berdirinya tahwi.

Pada tahun 1967 mulai dirintis penyelenggaraan sistem pendidikan modern dengan mengadaptasi model klasikal, dan sampai saat ini semua jenjang pendidikan dari mulai TK di Cipasung disebut Raudatul Athfal (RA) hingga perguruan tinggi Program S1 dan S2 telah ada di Pesantren ini. Lembaga pendidikan formal pertama yang didirikan dalah Raudatul Athfal pada tahun 1967, kemudian pada tahun 1968 berdiri Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat SD, dan Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1969, dan selanjutnya berdiri Madrasah Aliyah Negeri SPIAIN atas permintaan Kementerian Agama belum menyediakan dana untuk keperluan itu, maka penyelenggaraan diserahkan kepada Pondok Pesantren Cipasung.

Dari data-data perkembangan diatas dan sesuai dengan tingkat perkembangan madrasah sampai sekarang dapat kami sebutkan hal-hal sebgai berikut :

1. Nama Madrasah : MAN Cipasung Tasikmalaya
2. Alamat Madrasah : Komplek Pst. Cipasung Desa Cipakat
Kecamatan Singaparna Kab.Tasikmalaya
3. No. Tlp/Fax. : (0265) 54135
4. Kode Pos : 46417
5. Status Madrasah : Negeri
6. Status Akreditasi : A
7. No. Statistik Madrasah : 131132060005
8. Tahun berdiri : 1979
9. Nama Kepala : Dra.Hj. Neng Ida Nurhalida, M.Pd
10. Surat Pengangkatan : Kw.10.1/2/KP.07.6/0629/2013

Tanggal 25 Februari 2013

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

11. Jumlah Anggota KKM : 11 MA Swasta

Visi, Misi, Tujuan

VISI	Visi MAN Cipasung adalah menjadi madrasah yang dapat mewujudkan kader umat yang ”UNGGUL, TAQWA, DAN MEMASYARAKAT (UTAMA)”
MISI	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik; b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh; c. Mewujudkan pembentukan karakter ummat yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat; d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan; e. Menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran imtaq dan iptek; f. Menyelenggarakan tatakelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1 Menciptakan peserta yang menjunjung tinggi dalam memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2 Menciptakan peserta didik yang menjunjung tinggi dan memiliki kemandirian dalam bersikap, bertindak, dan berfikir akhlakul karimah 3 Mewujudkan suasana kondusif bagi proses pembelajaran 4 Menyediakan sarana dan media pembelajaran yang efektif dan inopatif

- 5 Membangun tenaga kependidikan agar terwujud suasana pembelajaran yang kondusif, efektif dan inopatif
- 6 Mendorong tumbuhnya motivasi berprestasi yang tinggi dikalangan peserta didik
- 7 Mengimplementasikan KTSP dan budaya komperatif

C. Pengumpulan Data

Menurut Djarm'an dan Komariah (2011:169) bahwa seorang peneliti kualitatif harus “keranjingan” yaitu menunjukkan kegigihan peneliti dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan data yang belum ada di upayakan untuk terus diupayakan keberadaanya.

1. Data penelitian

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini yang sesuai dengan fokus penelitiannya yaitu: 1). Perencanaan mutu, 2). Pelaksanaan Mutu, 3). Evaluasi mutu, 4). Tindak lanjut perbaikan mutu.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data skunder. Data primer penelitian diperoleh dalam bentuk verbal atau kata/ucapan dan perilaku dari informan (subjek). Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data skunder bersumber dari dokumen dokumen, rekaman rekaman dan foto-foto dan benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.

2. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik utama yaitu: 1). Wawancara. 2). Observasi; 3). Studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif wawancara, observasi dan studi dokumentasi sangat penting untuk menemukan keakurasian data penelitian yang di perlukan alasan menggunakan ketiga teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data atau informasi mengenai beberapa masalah sebagaimana dirumuskan dalam

pertanyaan penelitian. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara agak terstruktur.

Tujuan diadakan wawancara adalah untuk mengkonstruksi pendapat, ide, perasaan, kebulatan untuk memperluas dan melengkapi informasi yang dibutuhkan dan akurat secara representatif dari seseorang yang terlibat langsung dalam interaksi didalam pengelolaan manajemen mutumadrasah berbasis pondok pesantren.

Dalam wawancara ini peneliti berusaha mengungkapkan data yang objektif dan menghindari bias, adapun yang diwawancarai oleh peneliti meliputi; kepala Marasah, guru, komite madrasah, pinpian dan unsur pesantren, siswa, wakil kepala madrasah dan masyarakat yang berhubungan langsung dengan pengelolaan madrasah dan pondok pesantren.

Alasan peneliti menggunakan wawancara adalah agar dipeoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data wawancara akan digunakan untuk bahan memverifikasi data yang diperoleh melalui studi observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian akan ditulis dan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lain. Melalui wawancara peneliti dapat bertatap muka langsung di dalam wawancara yang dilakukan.

Peneliti dapat memperoleh informasi dari partisipan mengenai mengenai masalah pengelolaan mutu madrasah berbasis pondok pesantren , yang tidak dapat terungkap melalui observasi. melalui wawancara mendalam akan mempermudah peneliti melangsungkan diskusi terarah diantara peneliti dan partisipan menyangkut masalah pengelolaan mutu madrasah. Peneliti melakukan wawancara dengan cara membangun silaturami dan kebersamaan dengan sumber data.

Kebersamaan telah dilakukan sebelum sebenarnya penelitian berlangsung baik terhadap sumber data yang akan dituju maupun terhadap lingkungan madsah yaitu sebelum penelitian ke lapangan dilakukan. Wawancara terstruktur akan dilakukan setelah tercapai kedekatan dan adanya kesempatan peneliti melakukan wawancara terhadap sumber data. beberapa kriteria pertanyaan dalam wawancara yang digunakan sebagai tolak ukur pertanyaan agar sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

- 1) Pertanyaan terkait dengan masalah dan tujuan penelitian.
- 2) Ketepatan tipe pertanyaan dengan masalah yang ditanyakan tentang manajemen mutu madrasah berbasis pondok pesantren.
- 3) Butir pertanyaan disusun secara jelas dan tidak mengandung tafsir ganda
- 4) Pertanyaan yang disusun diusahakan tidak menggiring *participant* untuk memberikan jawaban tertentu.
- 5) Pertanyaan hanya diajukan pada partisipan yang memiliki pengetahuan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian.
- 6) Tidak mengajukan pertanyaan yang mungkin ditolak oleh partisipan karena terlalu peka atau pribadi.
- 7) Tidak mengajukan pertanyaan yang jawabannya cenderung normatif, klise atau *stereotipe* serta memojokkan partisipan untuk memberikan jawaban yang bertentangan dengan norma sosial masyarakat.

Wawancara baik dengan kepala madsah maupun dengan wakil kepala madsah dilakukan atas persetujuan pihak yang diwawancara beberapa hari sebelumnya. Dalam wawancara tersebut peneliti berusaha mengendalikan diri, agar tidak menyimpang jauh dari pokok masalah pengelolaan manajemen mutu madrasah berbasis pondok pesantren. Pertanyaan dalam wawancara yang diajukan disesuaikan dengan

kerangka pemikiran dan tujuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan tidak mengganggu jam kerja para wakil kepala madrasah dan ustad pondok pesantren . Waktu yang disediakan untuk wawancara adalah sekitar 1 s.d 2 jam. Peneliti berusaha agar dalam proses wawancara apa yang diutarakan partisipan mengalir tanpa adanya tekanan. Wawancara dilakukan pada bulan Oktober 2014 sd Februari 2015.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap, yaitu dimulai dari *observasi deskriptif* secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di tempat penelitian. Selanjutnya dilakukan *observasi terfokus* untuk menemukan kategori-kategori, seperti prosedur kerja yang dilakukan para pengelola madrasah dan pola pola prilaku yang mencerminkan fokus penelitian. Selanjutnya melakukan *observasi selektif* yang bertujuan untuk menganalisis dan mengulangi secara berulang-ulang untuk mencari perbedaan anatara kategori-kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

Tujuan observasi atau pengamatan langsung dilakukan untuk mengetahui hal yang berhubungan dalam penelitian ini yakni, manusia dan non manusia. Kompenen manusia yang diamati meliputi: perilaku anggota madrasah dan pondok pesantren. Hal ini dapat diamati pada saat pengelolaan dan pelaksanaan program-program yang sudah di buat. Di samping itu pula budaya madrasah dan pondok pesantren yang

diciptakan dalam interaksi antara komponen anggota madrasah, anggota madrasah dengan pihak pondok pesantren dan dengan masyarakat.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tidak peran serta artinya peneliti tidak terlibat dalam pengelolaan madrasah dan pondok pesantren dalam mempersiapkan para siswa sesuai dengan kompetensi yang diperlukan madrasah, pondok pesantren dan masyarakat. Pengamat tidak melibatkan diri pada objek penelitian agar peneliti tidak mempengaruhi obyek observasi semata-mata karena menjadi bagian situasi pengamatan. Peneliti berusaha untuk berhati-hati, tidak tampil mencolok dan tidak membuat partisipan yang diamati merasa sedang dinilai. Peneliti berkomunikasi dan membangun interaksi natural dengan sumber data namun tidak mempengaruhi perilaku yang tampil.

Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan terstruktur sesuai dengan kerangka pemikiran penelitian dan rumusan masalah dalam penelitian. Aspek yang menjadi pengamatan adalah gambaran kegiatan madrasah, pondok pesantren dan masyarakat. Observasi juga dilakukan terhadap keberadaan sarana prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, asrama santri dan sarana ekstra kurikuler siswa.

Alasan menggunakan observasi adalah agar peneliti dapat memperoleh gambaran sesuai dengan kondisi atau konteks tentang fenomena aktifitas madrasah dan pondok pesantren. Data-data hasil observasi merupakan data pembanding untuk triangulasi. Melalui observasi secara langsung peneliti dapat lebih memahami bagaimana apa yang dipersepsikan oleh partisipan mengenai manajemen madrasah berbasis pondok pesantren. Observasi dilakukan dengan tahapan-tahapan yang bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan.

Sebelum melakukan observasi, peneliti mengajukan izin secara lisan dan dilanjutkan dengan izin tertulis.

Proses observasi terhadap latar maupun peristiwa dan proses yang berhubungan dengan penelitian dilakukan atas izin kepala madrasah dan pondok pesantren. Pencatatan dilakukan pada saat melakukan Observasi guna mendata hasil observasi yang lebih detail. Untuk melakukan observasi terhadap peristiwa dan proses pembelajaran peneliti berkeliling madrasah dan pondok pesantren mengamati bagaimana proses pembelajar dan interaksi antara warga madrasah, pondok pesantren dan masyarakat dengan sekolah yaitu pada saat dibukanya bursa kerja khusus.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis dan diberi penjelasan. Dokumen dalam bentuk berkas, foto-foto, dan rekaman merupakan sumber yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali, dari dokumen dokumen itu akan didapatkan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas data.

Studi dokumentasi dilakukan untuk untuk mengungkapkan data yang bersifat administratif. Dokumen yang diteliti meliputi dokumen-dokumen pengelolaan madrasah dan pondok pesantren dan dokumen-dokumen yang menjadi rujukan pengelolaan madrasah dan pondok pesantren.

Dokumentasi baik terkait dengan program manajemen mutu madrasah berbasisi pondok pesantren atau perencanaan mutu pembelajaran serta proses pengelolaan yang terjadi di madrasah tersebut sangat penting sebagai bahan untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Studi dokumentasi digunakan

untuk menjangkau data di dalam dokumen-dokumen tertulis yang berkaitan dengan substansi penelitian, khususnya dalam rangka menelusuri manajemen mutu madrasah berbasis pondok pesantren. Sementara wawancara dan observasi akan digunakan peneliti ketika harus membuat deskripsi tentang implementasinya. Dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah data-data terkait manajemen mutu madrasah dan pondok pesantren, pernyataan untuk mewujudkan mutu dari pihak madrasah dan pondok pesantren.

Hal yang dilakukan peneliti untuk memperoleh dokumentasi adalah mengajukan daftar dokumentasi yang diperlukan disertai surat penelitian serta permohonan secara lisan kepada kepala madrasah dan wakil kepala madrasah dan guru yang memiliki dokumentasi tersebut. Untuk izin mengambil dokumentasi baik dokumentasi wawancara, pernyataan misi maupun dokumentasi aktivitas kemitraan maupun proses pembelajaran peneliti mengajukan permohonan secara lisan. Permohonan pengambilan dokumentasi tidak hanya dilakukan satu waktu, peneliti mengajukan permohonan dokumentasi sampai data dianggap telah lengkap.

Selain itu pemilihan narasumber dilakukan dengan metode bola salju, yaitu peneliti memilih responden pertama sebagai responden kunci, kemudian dari responden kunci tersebut peneliti meminta informan mengenai narasumber selanjutnya sehingga didapati kejenuhan narasumber.

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan berikut ini. Studi kepustakaan, dipergunakan untuk mendapatkan konsep-konsep sebagai pedoman dan dasar dalam pengumpulan data. Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan hal-hal berikut:

- a. Membuat catatan lapangan dari hasil observasi dan wawancara;

- b. Berdasarkan catatan lapangan dibuat laporan yang lebih rapi dan lengkap untuk dijadikan sebagai dokumen hasil studi lapangan;
- c. Membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi;
- d. Dengan melakukan member-check terhadap rangkuman laporan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mendapatkan audit-trail terhadap rangkuman hasil dokumentasi;
- e. Melaksanakan triangulasi untuk mendapatkan keabsahan data. Triangulasi ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil pengamatan, wawancara, dan studi dokumen.
- f. Melakukan perbaikan dari rangkuman laporan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subyek penelitian dan sesuai dengan sumber yang aslinya;
- g. Melakukan komentar secara umum maupun khusus untuk bagian-bagian tertentu dari beberapa rangkuman tentang laporan lapangan.

D. Prosedur Penelitian

Ada beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu; (1) Orientasi, (2) Ekplorasi, (3) Member Check.

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, peneliti melakukan orientasi ke beberapa Madrasah untuk melakukan wawancara, dan mengajukan pertanyaan secara umum dan terbuka kepada para responden agar memperoleh informasi yang luas mengenai isu-isu umum tentang manajemen mutu yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri. Sebelum melakukan orientasi ke lokasi penelitian ada beberapa hal yang harus dilakukan meliputi: 1). Studi literatur sebagai rujukan untuk dijadikan dasar dalam permasalahan dan

fokus penelitian. 2). Studi pendahuluan menetapkan lokasi penelitian; 3). Menyusun dsain penelitian; 4). Mengurus ijin penelitian.

2. Tahap Ekplorasi

Pada tahap ini fokus telah lebih jelas, sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan lebih spesifikasi.observasi pada tahapan ini ditujukan kepada hal hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Hal yang dilakukan dalam tahapan ekplorasi yaitu: 1). Mengadakan kegiatan pengumpulan data/studi dokumentasi; 2). Mengadakan wawancara; 3). Mengamati observasi kegiatan pelaksanaan manajemen mutu; 4). Membuat catatan, komentar dan pertanyaan yang berkembang di lapangan;5) membuat rangkuman dan merumuskan temuan-temuan di lapangan; 6). Melakukan pengolahan, menginterpretasi dan menganalisis temuan.

3. Tahap Member Chek

Tahap member chek dilakukan untuk mengecek kebenaran data dan informasi yang telah dikumpulkan yang sebelumnya telah dianalisis dan dituangkan dalam bentuk laporan. Dalam tahapan ini, kegiatan triangulasi dan diskusi sangat di perlukan, kegiatan triangulasi ini dilakukan untuk membandingkan data tentang hal yang sama yang diperoleh dari sumber informasi yang lain, sehingga tingkat kepercayaan dan kebenaran data atau informasi dapat dijamin kebenarannya.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting.

Langkah langkah analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Ohan Burhan, 2015

**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PONDOK PESANTREN:
(Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Ciamis, Madrasah Aliyah Negeri Cijantung Kabupaten Ciamis dan Madrasah Aliyah Negeri Cipasung Kabupaten Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang sangat rinci. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan, data tersebut kemudian direduksi, dirangku, dan difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

2. Display Data

Data yang diperoleh dari penelitian masih berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau paragraf. Untuk dapat melihat gambaran keseluruhan data tersebut atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dilakukan penyajian atau display data dengan membuat berbagai macam bentuk matrik, grafik, network dan chart. Penyajian data dalam bentuk ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi data yang sangat sederhana dan mudah dipahami.

3. Pengambilan keputusan dan Verifikasi

Sejak awal dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkan, dari sejak terkumpulnya data peneliti mencoba mengambil kesimpulan, kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, tentatif dan agak diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih grounded. Dan dalam mengambil kesimpulan dan verifikasi penulis melakukan pengecekan kebenaran data tidak hanya kepada subjek yang diteliti, tetapi juga terhadap sumber lain.